

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan tumbuhan monokotil dari familia rumput-rumputan (*Gramineae*) yang tumbuh dalam rumpun terdiri dari sejumlah batang. Tanaman tebu merupakan tanaman penting yang langsung berhubungan dengan kebutuhan manusia diantaranya sebagai bahan baku gula. Sekitar 65 % produksi gula di dunia berasal dari (Basuki, *dkk.*, 2015).

Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan jenis tanaman rumput rumputan yang dibudidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Namun peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri. Gula merupakan salah satu bahan pokok masyarakat Indonesia dan mencapai swasembada gula konsumsi dengan produksi 2,715 juta ton dan luas areal 478.000 hektar. Upaya peningkatan produksi gula salah satunya adalah dengan penyediaan bibit unggul dan bermutu. Pemenuhan bibit ini diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan kualitas tebu sehingga pada akhirnya mampu mendukung upaya swasembada gula nasional (Mulyono, 2011).

Gula merupakan salah satu bahan baku utama secara dominan, baik sebagai keperluan konsumsi rumah tangga maupun sebagai bahan baku industri pangan. Ditinjau dari data statistik kebutuhan gula nasional akan terus meningkat.

Pada tahun 2013 produksi gula mencapai 2,3 juta ton, lebih rendah dari target sebelumnya 2,5 juta ton. Prediksi jumlah produksi gula sampai Agustus mencapai 1,55 juta ton dari luas lahan yang telah dipanen sekitar 303 ribu hektar. Rendahnya produksi gula diakibatkan anomali iklim yang mengganggu pertumbuhan tanaman tebu. Iklim kering memberi dampak negatif terhadap tanaman seperti pertumbuhan kurang optimal, tanaman menjadi berbunga, dan kering. Pada tahun 2014 kebutuhan gula nasional mencapai 5,700 juta ton dan di perkiraan tahun 2015, produksi gula kristal

putih 2,87 juta ton, sedangkan kebutuhannya ada 2,81 juta ton (Direktur jendral perkebunan, 2015).

Meningkatkan produksi gula dalam negeri merupakan salah satu cara terbaik mengatasi kekurangan pasokan gula yang dibutuhkan oleh negeri. Sehingga hal tersebut harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas tebu di lahan. Salah satunya dengan memaksimalkan teknik budidaya. Hal ini dikarenakan persediaan lahan yang semakin terbatas, akibat adanya pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan akan budidaya tanaman tebu.

Pembubunan merupakan perlakuan tanah yang dilaksanakan pada suatu lahan budidaya seperti budidaya tanaman tebu. Pembubunan pada tebu terbagi menjadi 3 yaitu bumbun I, bumbun II, dan bumbun III. Pada setiap bumbun dilakukan tata cara yang berbeda. Bumbun I yaitu subsoil, Bumbun II yaitu FA atau Fertilizer application, dan bumbun III yaitu pembubunan biasa.

Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan (PSBTP), yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Program studi budidaya tanaman perkebunan diharapkan mempunyai ketrampilan yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Sarjana Terapan yang siap bekerja dalam bidangnya. Dengan hadirnya jurusan Produksi Pertanian (PP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Sejalan dengan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja, efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek kerja lapang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya yang diharapkan menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem

tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada akhir semester VII (tujuh). program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang (PKL), dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang ketrampilan akademik yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

Tujuan Umum dari Praktek Kerja Lapang ialah:

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar kuliah yaitu dilokasi Praktek Kerja Lapang (PKL)
- b. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

Tujuan Khusus dari Praktek Kerja Lapang ialah:

- a. Mempelajari dan lebih mendalami tentang suatu proses produksi tanaman Tebu dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadi kendala dan diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.
- b. Diharapkan setelah terselesainya program Praktek Kerja Lapang (PKL) ini mahasiswa dapat menjalin kerjasama dalam bidang tertentu sehingga menjadi partner bisnis kedepannya.
- c. Mempelajari dan membandingkan antara di bangku kuliah dengan pelaksanaan praktek di lapang (khususnya untuk budidaya tanaman Tebu)

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ialah:

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menampatkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.